

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Neni Mika Triana¹, Inom Nasution²,
Tengku Salmia Fitriani Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: nenimika12@gmail.com¹, inomnasution@uinsu.ac.id²,
tengkusalmiafnst@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja tahunan sekolah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayakan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri.

Kata kunci: *Mutu, Pendidikan, Strategi.*

Abstract

Education is a strategic and most basic effort in preparing quality human resources. This study aims to determine: planning, implementation, monitoring and evaluation of education quality improvement programs. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques: observation, interviews and documentation studies. The research subjects were the Principal, Deputy Principal, School Committee and Supervisor. The results of the study indicate that the strategy for implementing the education quality improvement program is carried out by empowering all existing components to implement programs that have been determined in the school's annual work meeting, including (1) the Annual Program; (2) semester program; (3) Drinks and daily programs; (4) screening and remedial program; and (5) Self-development program.

Keywords : *Quality, Education, Strategy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Hadirnya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan oleh semua pihak. Menurut Mukbulloh (2011) urgensi pengembangan mutu pendidikan dengan melihat pada kondisi realitas yang berkembang, tidak dapat ditunda lagi. Pendidikan di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa di belahan dunia. Dalam pengembangan pendidikan diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih prestasi terbaik.

Sadar akan hal tersebut, pemerintah cukup serius menangani pendidikan dan sangat berusaha untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sitem pendidikan yang layak dan baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Bungai, 2008). Pendidikan merupakan usaha yang strategis dan paling

mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi jembatan dan modal utama dan mengantisipasi serta berpartisipasi di masa depan (Chatib, 2013). Karena, pendidikan dapat dikembangkan serta berorientasi pada sumber daya manusia, agar mampu berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan PP RI No 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan. Di mana dalam peraturan tersebut berisi proses pembelajaran dalam pendidikan dilakukan secara saling berhubungan, inspirasi, menyenangkan, menantang serta menumbuhkan motivasi peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendidik diharuskan agar mampu menjadi contoh atau menjadi sebagai teladan bagi peserta didik. Setiap lembaga pendidikan harus melakukan rencana proses dari pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memberi penilaian dari hasil pembelajaran, serta mengawasi proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2010) dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan peningkatan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu dan kualitas pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam menghadapi masa depan yang sudah pasti akan dipenuhi dengan arus globalisasi serta kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai rintangan dan permasalahan yang kompleks. Untuk itu, pembangunan di lingkungan pendidikan perlu dirancang agar berbagai rintangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi anak muda yang memiliki keunggulan serta membawa perubahan pada era globalisasi seperti sekarang ini (Sagala, 2007).

Strategi adalah rancangan atau tindakan yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan, strategi yang baik tergantung kepada seberapa baik dan rapi langkah langkah yang dilakukan dalam menciptakan rencana tersebut (Dipang, 2013). Strategi dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Proses pengembangan sumberdaya manusia ini tentunya dipengaruhi banyak faktor, yang salah satunya adalah kualitas lembaga pendidikan. Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki mutu dan kualitas, diperlukan usaha yang cukup sulit. Salah satunya adalah dengan merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan (Rivai, 2012). Dalam perumusan visi dan misi, seorang manajer organisasi maupun pimpinan lembaga pendidikan, melibatkan stakeholder lembaga tersebut. Untuk mengetahui siapa pimpinan sekolah/madrasah, manajer harus mengenal berbagai bentuk dan mutu layanan serta produk yang dihasilkan oleh sekolah/madrasah tersebut.

Lembaga pendidikan melalui manajemen lembaga akan menetapkan *stakeholder* yang nantinya bisa turut andil dalam mensukseskan terciptanya keberhasilan pada tujuan pendidikan. Jika dalam menentukan *stakeholder* ini terjadi kesalahan, maka dapat berdampak pada proses perubahan manajemen. Sehingga produk dan layanan lembaga pendidikan dalam masyarakat menjadi tidak terserap. Tidak terserapnya produk dan layanan dalam lembaga pendidikan akan menyebabkan ketidakberhasilan mutu pendidikan. Dengan kata lain, mutu pendidikan yang dihasilkan akan semakin menurun.

Ada dua faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*. Strategi *input oriented* didasarkan pada asumsi bahwa jika semua *input* pendidikan telah terpenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan *output* yang bermutu. *Input* pendidikan yang dimaksud berupa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemberdayaan

sumber daya manusia pengelola lembaga pendidikan. Sedangkan strategi *macro oriented* didasarkan pada kebijakan birokrasi pusat (*macro*) terhadap lembaga pendidikan di daerah (*micro*) (Tilaar, 2009). Sehingga kadang terjadi ketidaksesuaian antara kebijakan birokrasi dengan implementasi di daerah.

Ada beberapa hal penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada mutu pendidikan di sekolah: (1) Mutu, sekolah harus bisa menjadi tempat yang unggul dalam pembelajaran, dengan visi misi yang jelas serta upaya ke arah perbaikan mutu pendidikan; (2) Aspek peningkatan mutu, partisipasi peserta didik, pendidik serta orang tua; (3) Faktor utama dalam peningkatan mutu, pendidik dan tenaga pendidikan yang profesional, fasilitas yang memadai serta partisipasi peserta didik dan orang tua dalam program sekolah; dan (4) Program penunjang perbaikan mutu, program penunjangnya yaitu kurikulum yang berlaku (Usman, 2013).

Strategi dapat dikatakan sebagai rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran (Depdiknas, 2007: 1092). Lebih lanjut, dijelaskan oleh Djamarah (2006) bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Mufarokah, 2009: 36). Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) Strategi pengorganisasian pembelajaran, Strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa; (b) Strategi penyampaian pembelajaran, Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran; (c) Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen (Uno, 2008: 45).

Upaya pembelajaran meliputi kegiatan atau penggunaan teknik yang dilakukan oleh pendidik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta kegiatan dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Iskandarwassid, 2008:9). Oleh sebab itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut, *pertama*, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan keperibadian dan tingkah laku anak didik sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan hingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilanjutkannya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah, 2006: 5-6).

SMA Swasta Abdi Utama Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu sekolah Swasta yang berada di Kabupaten Padang Lawas didirikan pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984 yang didirikan oleh bapak H. Marahadi Hasibuan, B.A. merupakan salah satu sekolah yang cukup giat melakukan pembenahan menuju sekolah yang bermutu, yang dimulai dengan melakukan pembenahan dalam segala bidang. Lulusan dari SMA Swasta juga tergolong mampu bersaing baik dalam dunia kerja ataupun dunia pendidikan sehingga bisa mampu menempuh studi lanjut ke perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji bagaimanakah strategi peningkatan mutu pendidikan pada SMA Swasta Abdi Utama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Strategi peningkatan mutu, pendidikan pada SMA Swasta Abdi Utama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif (Assingkily, 2021). Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek dalam penelitian ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Pengawas. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga minggu yaitu mulai tanggal 8 November sampai 25 November 2021. Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan penulis dalam rangka mengamati lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, dokumentasi diperlukan untuk melihat berbagai arsip dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penulisan artikel ini (Sugiyono, 2010). Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di SMA Swasta Abdi Utama yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan baik dalam perencanaan, implementasi, pengawasan, dan sistem evaluasi program peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan membentuk TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah), setelah TPMS terbentuk maka Kepala Sekolah melakukan penyusunan dan perumusan visi dan misi sekolah. Kemudian sejumlah visi dan misi serta tujuan sekolah yang berhasil dirumuskan selanjutnya dibahas dalam sebuah Rapat Kerja.

Menurut Sutina (2011) perencanaan peningkatan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah rencana yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah bersama sebuah Tim Khusus untuk tercapainya sebuah tujuan bersama. Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan berbagai elemen/tim yang dibentuk khusus untuk melaksanakan pembahasan sejumlah visi, misi dan tujuan sekolah serta penyusunan program kerja.

Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah lebih mengarah pada pembentukan model sekolah efektif (*effective school*), di mana sekolah menempatkan profesionalisme kerja dan pemberdayaan semua personil sekolah, yang merupakan acuan utama bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu sekolah (Yamin, 2013).

Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan sekolah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayaan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri.. Menurut Zahroh (2014) implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada, dengan tujuan semua program dalam lembaga pendidikan terealisasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada personil pada awal dan akhir semester, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Pengawasan dilakukan secara berkala mencakup semua lingkup yang ada di sekolah dan dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian ini, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Menurut Yamin (2013) salah satu peran Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor yang senantiasa melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervisi*) terhadap pelaksanaan kerja personil di sekolah secara rutin dan berkala dan memberikan masukan yang dibutuhkan bagi perbaikan. Berdasarkan kutipan di atas memberi kejelasan bahwa

Kepala Sekolah merupakan tokoh sentral yang sangat perlu melakukan pengawasan dalam waktu tertentu terhadap pencapaian tujuan dan hasil program yang telah dilaksanakan, pengawasan tersebut bermanfaat untuk mengetahui perkembangan sejauh mana program terlaksana.

Evaluasi Peningkatan Mutu Proses evaluasi program peningkatan mutu tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah saja melainkan juga dibantu oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) yang terdiri dari Pengawas, Komite, Guru, Pakar/Narasumber dan Tokoh Masyarakat. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. Pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui tingkat capaian program dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah lebih mengarah pada pembentukan model sekolah efektif (*effective school*), di mana sekolah menempatkan profesionalisme kerja dan pemberdayaan semua personil sekolah, yang merupakan acuan utama bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu sekolah. Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan sekolah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayaan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri. Dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan, Kepala Sekolah tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu pula oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) terkait dengan upaya mencapai visi dan tujuan sekolah, maka Kepala Sekolah melaksanakan rencana sekolah yang telah diprogramkan dalam RAKER seperti: penetapan pemberian tugas mengajar dan kegiatan kurikuler dan kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru, pemantapan sarana dan prasarana, mengadakan rapat rutin dan memberdayakan Komite Sekolah dan Alumni sebagai wadah dan media untuk mengadakan hubungan dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bungai, J. "Peningkatan Pemerataan, Mutu, Relevansi, Tata Kelola dan Akuntabilitas Pendidikan Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 2008: 74-81.
- Chatib, M. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dipang, L. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Hasjrat Abadi Manado". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 2013.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2318>.
- Djamarah, S.B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mukbulloh, D. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rivai, V. *Islamic Human Capital dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sagala, S. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, S. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sutina, N. *Panduan Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tilaar, HAR. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Usman, H. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Yamin, M. *Ideologi & Kebijakan Pendidikan, Menuju Pendidikan Berideologis dan Berkarakter*. Malang: Madani, 2013
- Zahroh. A. *Total Quality Management: Teori & Praktik Management untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.